

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan wujud untuk menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tentang adanya pembangunan yakni untuk menciptakan kesejahteraan umum. Berkembangnya suatu kota dilihat berdasarkan dari banyaknya pembangunan baik pembangunan jangka panjang maupun pembangunan jangka menengah. Sejalan dengan itu, (Alam dan Rudianto, 2014: 14) juga menyatakan bahwa pembangunan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan serta dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan perubahan besar dalam struktur sosial. Semakin banyak pembangunan dalam suatu kota akan berdampak pada kehidupan masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial yang dalam hal ini terciptanya sebuah kota yang berkembang sehingga dapat membuka akses peluang kerja yang lebih banyak.

Dinamika perkembangan suatu kota tidak bisa terlepas dari kondisi perekonomian itu sendiri atas hal tersebut pemerintah memiliki keterlibatan dalam mengembangkan dan mengupayakan berbagai potensi yang ada untuk dikembangkan dan dikelola dengan sebaik mungkin sehingga hasilnya dapat dirasakan demi kesejahteraan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 bahwa reformasi pembangunan melibatkan adanya campur tangan pemerintah

untuk mengelola dan mengembangkan berbagai potensi disetiap masing-masing kota dengan tujuan terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat.

Pembangunan revitalisasi pasar rakyat merupakan program pemerintah dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi pasar dan meningkatkan kualitas pasar baik dari aspek fisik, manajemen, ekonomi maupun sosial budaya sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khusus pada pedagang. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional sangat perlu dilakukan mengingat perkembangan ritel modern yang semakin pesat perkembangannya atas dasar itulah pemerintah mengupayakan dengan melaksanakan revitalisasi pada pasar tradisional yang terdapat di kota-kota. Selain itu, implementasi dari program revitalisasi tersebut dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pasar juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedagang.

Program revitalisasi pasar merupakan sebuah kebijakan dalam meningkatkan dan memperdayakan pasar yang meliputi perbaikan bangunan fisik pasar, manajemen, ekonomi, dan sosial budaya (Kemendag, 2017). Sektor perdagangan mempunyai peran untuk menggerakkan perekonomian di suatu kota, meningkatkan aktivitas perekonomian di suatu kota dapat di ukur sejauh mana tingkat kemajuan perdagangannya. Sektor perdagangan itu sendiri diartikan sebagai sebagai aktivitas kegiatan jual beli barang maupun jasa (Kemenkue, 2012). Dalam ruang lingkupnya sektor perdagangan dapat dibagi menjadi dua yakni perdagangan secara besar dan perdagangan secara eceran. Pasar tradisional adalah perdagangan yang termasuk dalam kategori perdagangan eceran berskala besar yang terdiri dari beberapa toko maupun kios. Kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat tidak bisa terlepas dari aktivitas jual beli. Pada dasarnya keberadaan pasar sudah menjadi

bagian yang melekat sejak lama ditengah-tengah masyarakat bahkan pasar telah menjadi alat penunjang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Pasar modern dan pasar tradisional memiliki kesamaan fungsi yakni sama-sama menyediakan kebutuhan masyarakat.

Secara umum, pasar dapat dibagi ke dalam beberapa bagian berdasarkan jenisnya yakni pasar modern dan juga pasar tradisional, kedua pasar tersebut termasuk sektor perdagangan yang cukup diperhitungkan oleh pemerintah. Akan tetapi persoalan yang sering muncul ditengah-tengah pasar tradisional yaitu mengingat semakin berkembangnya pasar-pasar modern. Perkembangan ritel modern yang terdiri dari minimart, indomaret, alfamart dan supermarket lainnya telah menjamur diberbagai kota akibatnya lambat-laun pasar tradisional akan semakin terpinggirkan dikarenakan fasilitas yang terdapat di pasar modern lebih memberikan kenyamanan bagi para pembeli. Untuk mempertahankan pasar tradisional diperlukan adanya berbagai upaya inisiatif agar dapat menciptakan pasar tetap berkesinambung dengan pasar-pasar modern sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli seperti halnya dengan pasar modern maka diperlukan adanya sebuah program revitalisasi yang dapat dilakukan sebagai langkah yang tepat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan di pasar tradisional. Hal ini telah disebutkan oleh Perpres Nomor 112 Tahun 2017 adanya pembinaan dan penataan pasar telah disebutkan pasar tradisional adalah pasar yang diberdirikan dengan melibatkan berbagai elemen yang terdiri dari campur tangan pemerintah, pihak swasta, BUMN yang usahanya terdiri dari beberapa bagian mulai dari ruko, kios, maupun pedagang bertenda yang didalamnya terdapat sistem negosiasi, pasar tersebut biasanya dihuni oleh pedagang yang bermodal kecil.

Peran pasar tradisional berfungsi untuk menumbuhkan ekonomi maupun menggerakkan perdagangan yang lebih maju, pasar tersebut menjadi sarana publik yang menyediakan berbagai alat kebutuhan masyarakat. Sisi lain dari pada itu, dengan adanya pasar tradisional dapat menjadi wadah untuk membuka dan menciptakan peluang usaha khususnya untuk pedagang kecil dan pelaku UMKM yang ada didalam pasar. Keberadaan pasar tradisional memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terkhusus pada para pembeli hal tersebut tercermin dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari masyarakat bahwa pasar tradisional tetap ramai dikunjungi oleh para pembeli. Hal ini menandakan bahwa pesatnya perkembangan ritel modern tidak mampu menggeser nilai-nilai yang terdapat didalam pasar rakyat hingga sekarangpun tetap digemari dan diminati oleh masyarakat diberbagai kalangan, kelebihan pada pasar tradisional yaitu para pembeli dapat melakukan transaksi barang dengan sistem tawar menawar terhadap barang yang dibeli atau barang yang diperdagangkan antara penjual dan pembeli dapat bernegosiasi mengenai harga suatu barang dan harga barang yang terdapat dipasar tradisional relatif lebih murah ketimbang dipasar modern.

Berdasarkan pendapat Malano (2011: 13) bahwa pasar tradisional telah berdiri sejak lama bahkan pasar tersebut merupakan representasi bagi pedagang menengah kebawah dan tempat bergantung untuk mencari mata pencaharian dalam setiap harinya keberadaan pasar tersebut menjadi tumpuan penghidupan bagi mereka. Mengingat begitu pentingnya pasar tradisional di tengah-tengah masyarakat pedagang sepatutnya pasar mendapat perhatian dari pemerintah untuk berupaya mengembangkan agar pasar tradisional tetap terperdayakan, selain tempat untuk

menukarkan barang dan jasa, juga merupakan sumber datangnya penghasilan pedagang.

Untuk mempertahankan pasar tradisional perlu adanya program revitalisasi guna untuk menjadikan pasar tetap hidup dan memiliki fungsi yang baik sehingga mampu bersaing ditengah perkembangan ritel modern sehingga pasar tradisional tetap memiliki daya tarik bagi pembeli yang nantinya mampu membuat penghasilan pedagang semakin meningkat hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat pedagang sangat bergantung dari banyaknya jumlah pengunjung atau pembeli sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Dengan adanya program revitalisasi pada sebuah pasar dapat memberikan solusi untuk menjawab permasalahan yang berhubungan dengan kelemahan-kelemahan yang terdapat didalam pasar. Upaya dilakukannya program revitalisasi pada pasar mengacu pada beberapa bagian sehingga dapat diintegrasikan dengan baik, artinya bahwa revitalisasi dibangun tidak cukup dengan bagian tertentu saja akan tetapi perlu juga memperhatikan bagian yang lain seperti kebersihan pasar, keamanan, tata kelola pasar dan hal yang berhubungan dengan kemajuan pasar hal tersebut dapat memberikan rasa kenyamanan bagi pembeli. Dengan demikian pasar akan semakin diminati oleh masyarakat luas yang ada di suatu kota. Revitalisasi pasar tradisional sudah digagas sejak lama oleh pemerintah selain untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang juga untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional tetap hidup kondisi sarana dan prasarana yang ada didalam pasar perlu diperhatikan. Fasilitas dan sarana pendukung menjadi faktor penting dalam sebuah pasar yang dapat memberikan rasa

nyaman bagi pembeli sehingga minat masyarakat dalam berbelanja dipasar tradisional semakin meningkat. Pasa tradisional yang dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung maupun para pembeli yang nantinya akan berdampak pada pendapatan pedagang. Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional memiliki peranan yang sangat vital dalam menumbuhkan dan menggerakkan perekonomian masyarakat pedagang. Keberadaan pasar bertujuan untuk memberikan berbagai pelayanan kepada masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pembeli dalam melansungkan hidupnya. Hal ini menandakan bahwa pasar sudah menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan masyarakat selain berfungsi sebagai sarana distribusi barang, pasar juga menjadi mobilitas utama sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat pedagang dapat berjalan dengan dinamis apabila pasar dapat dikelola dengan sebagik mungkin dan dapat dilestarikan keberadaannya untuk tetap eksis ditengah-tengah masyarakat.

Pasar tradisional berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat hal ini bisa dilihat didalam aktivitas pasar dimana penjual dan pembeli saling membutuhkan satu sama lain. Pasar tradisional atau pasar rakyat memiliki karakteristik yang dekat dengan dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Disamping fungsi tersebut, pasar tradisional juga dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin yang dalam hal ini pasar tradisional memiliki potensi sebagai lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, komoditas yang dihasilkan oleh setiap daerah dapat disalurkan melalui pasar. Melihat begitu pentingnya keberadaan pasar tradisional seyogaknya keberadaan pasar dapat di kembangkan melalui program revitalisasi dengan dilengkapinya fasilitas dan sarana pendukung yang dapat

menjaga nuansa pasar tetap hidup dan dapat memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung sehingga pasar akan mampu meningkatkan jumlah pengunjung atau pembeli yang nantinya akan berdampak pada peningkatan omset.

Salah satu pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Buleleng yaitu diadakannya revitalisasi dipasar tradisional banyuasri. Pasar tersebut termasuk pasar terbesar yang telah ada di kabupaten buleleng. Pasar tradisional banyuasri terletak dikelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Upaya dilakukannya kebijakan revitalisasi pasar tradisional banyuasri mengingat bahwa kondisi tata letak pasar kurang baik hal tersebut dilihat pada saat sebelum revitalisasi bahwa bangunan kios dan ruko menggunakan sebagian areal terminal. Sementara itu, juga pada pedagang tumpah sebelum revitalisasi terlihat bercampur aduk antara pedagang ikan dan pedagang buah. Maka pemerintah kabupaten buleleng mengambil kebijakan untuk melakukan revitalisasi pasar pasar banyuasri. Dalam hal ini Bupati Buleleng mengatakan bahwa dengan adanya pembangunan pasar banyuasri dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sehingga keadaan ekonominya dapat meningkat dan lebih maju serta dengan hadirnya **pasar** banyuasri setelah direvitalisasi mampu memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat pedagang (Prokomsetda.Buleleng.go.id,2021).

Secara fisik, revitalisasi pasar banyuasri banyak mengalami perubahan hal tersebut tentu dilihat berdasarkan pada segi bangunannya yang semakin meningkat termasuk dengan kondisi sarana maupun prasarananya. Pasar banyuasri dibangun dengan desain yang cukup megah dengan tiga lantai. Pada lantai pertama komoditas yang diperdagangkan kebanyakan buah-buahan, sedangkan pedagang yang ada di lantai dua barang yang diperdagangkan berupa pakaian, aksesoris dan alat dapur.

Adapun pedagang yang berada di lantai tiga kebanyakan pedagang sayur-mayur seperti halnya tomat, bawang, timun, dan masih banyak lagi. Sementara itu, jam operasional pasar banyuasri dimulai dari pukul 09:00 hingga 03:00 sore (untuk pedagang yang ada di lantai I, II dan III). Sedangkan untuk pedagang diluar pasar (pasar tumpah) jam operasionalnya dimulai pukul 03:00 hingga 11:00.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis terkait dengan adanya revitalisasi di pasar banyuasri masalah yang ditemui di lapangan yakni kondisi pasar terlihat sangat sepi khususnya yang ada di lantai I dan di lantai II. Selain itu, kios-kios yang ada di dalam pasar sebagian besar tidak terisi penuh masih banyak yang kosong. Maka dalam hal ini penulis tertarik meneliti tentang fenomena revitalisasi yang terjadi di pasar banyuasri dengan judul yang diangkat “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Banyuasri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pedagang”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan adanya hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni sebagai berikut.

- 1.2.1 Harga sewa kios di dalam pasar tergolong mahal sehingga para pedagang yang di dalam pasar sebagian berpindah tempat ke luar gedung pasar.
- 1.2.2 Setelah direvitalisasi pasar Banyuasri mengalami penurunan jumlah pembeli khususnya di lantai I dan di lantai II.
- 1.2.3 Pembeli lebih memilih berbelanja kepada pedagang yang ada diluar gedung pasar karena aksesnya lebih mudah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan lebih terarah, maka diperlukan adanya pembatasan-pembatasan sehingga penulis dapat berfokus terhadap objek yang diteliti yaitu revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional Banyuasri ditinjau dari indikator revitalisasi yang terdiri dari intervensi fisik, manajemen, ekonomi dan sosial budaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Terkait dengan kebijakan revitalisasi yang telah dilakukan di pasar tradisional banyuasri sebagaimana yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana revitalisasi pasar tradisional banyuasri ditinjau dari indikator revitalisasi ?
- 1.4.2 Bagaimana dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui revitalisasi pasar tradisional banyuasri ditinjau dari indikator revitalisasi.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1.6.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literatur serta dapat dijadikan bahan bagi penelitian sejenis lainnya yang berhubungan dengan revitalisasi pada sebuah pasar.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi syarat kelulusan dalam menyelesaikan bidang Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, sekaligus memberi kesempatan kepada penulis untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah.

##### 2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada bidang kepastakaan Undiksha.

##### 3) Bagi Pedagang dan Pihak Pengelola Pasar

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi kepada masyarakat khususnya pada pedagang dan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak pengelola pasar terhadap masalah yang yang terjadi di lapangan.